

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kemampuan adalah kecakapan seseorang untuk menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerjakan berbagai tugas dalam suatu penilaian atas tindakan seseorang.¹ Sehingga kemampuan merupakan dasar dari setiap individu dalam melakukan atau mengembangkan suatu kegiatan yang efektif dan efisien. Pada dasarnya kemampuan sudah ada dalam diri manusia sejak lahir. Namun kemampuan juga bisa didapat dari belajar dan pengalaman. Kemampuan bisa di asah dengan baik apabila diimbangi dengan usaha yang maksimal.

Berpikir kreatif adalah kemampuan untuk berpikir secara konsisten dan terus menerus dalam upaya menghasilkan sesuatu yang kreatif.² Berpikir kreatif juga dapat menemukan dan menentukan hal-hal baru dalam penyelesaian suatu masalah.³ Jadi berpikir kreatif adalah suatu kemampuan dalam menemukan ide atau gagasan baru yang dapat digunakan untuk menyelesaikan suatu masalah.

¹ Syafaruddin, *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), hal. 72

² Evadatul Musaidah, Djoko Purnomo, dan Rina Dwi Setyowati, "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sayung Tahun 2019/2020," dalam *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* 2, no.5 (2020): 383-390

³ Dawi Asil Irbah, Widya Kusumaningsih, dan Sutrisno, "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa," dalam *Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran* 12, no.2 (2019): 115-127

Kemampuan berpikir kreatif merupakan salah satu proses pemikiran tingkat tinggi yang jarang dilatih.⁴ Hal ini tampak dalam bidang pendidikan terutama dalam mata pelajaran matematika yang menekankan pada hafalan dan konsep penalaran serta mencari jawaban yang benar terhadap soal-soal matematika. Oleh karena itu pada bidang pendidikan menekankan berpikir kreatif dan memiliki kesadaran akan pentingnya berpikir kreatif pada ilmu-ilmu pengetahuan khususnya matematika. Kemampuan berpikir kreatif dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran dan tidak dapat tercipta dengan sendirinya.⁵ Kemampuan berpikir kreatif dapat diukur dengan berbagai kriteria atau indikator, yaitu dinilai dari berpikir lancar (*fluent thinking*), berpikir luwes (*flexible thinking*), berpikir original (*original thinking*) dan keterampilan mengelaborasi (*elaboration ability*).⁶

Kemampuan berpikir kreatif matematis merupakan suatu kemampuan yang digunakan ketika seseorang memunculkan suatu ide baru yang mudah dan fleksibel untuk menyelesaikan masalah matematika yang ditandai dengan terlihatnya keterampilan siswa dalam berpikir lancar, luwes, baru dan terperinci.⁷ Kemampuan berpikir kreatif adalah suatu pola pikir untuk menentukan hubungan-hubungan baru antara berbagai hal, menemukan pemecahan baru dari suatu soal, menemukan sistem baru, dan sebagainya.⁸ Kemampuan berpikir kreatif matematis dalam menyelesaikan soal adalah

⁴ Puput Wahyu Hidayat dan Djamilah Bondan Widjajanti, "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif dan Minat Belajar Siswa dalam Mengerjakan Soal Open Ended dengan Pendekatan CTL," dalam *Jurnal Pendidikan Matematika* 13, no. 1 (2018): 63-75

⁵ Musaidah, Purnomo, dan Setyowati, "Analisis Kemampuan...," hal. 383

⁶ John Baer, *Creativity and divergent Thinking: A Taks Spesific Approach*, (London:Lawrence Erlbaum Associates Publisher, 1993)

⁷ Hidayat dan Widjajanti, "Analisis Kemampuan...," hal. 64

⁸ Irbah, Kusumaningsih, dan Sutrisno, "Analisis Kemampuan...,"hal. 116

bagian yang sangat penting pada proses pembelajaran matematika. Namun tingkat kemampuan tersebut pada siswa masih tergolong rendah.⁹

Matematika menjadi salah satu pelajaran yang menunjang dalam meningkatkan sumber daya manusia, karena dengan mempelajari matematika siswa dilatih proses berpikir dalam menyelesaikan masalah secara sistematis, logis, dan luwes.¹⁰ Matematika adalah ilmu yang membahas pola atau keteraturan (*pattern*) dan tingkatan (*order*).¹¹ Matematika merupakan salah satu ilmu pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari.¹² Dalam pembelajaran matematika kemampuan berpikir kreatif sangat diperlukan. Kemampuan tersebut dapat memuat berbagai variasi atau model jawaban dan pertanyaan yang bermacam-macam.

Matematika memiliki cakupan yang sangat luas.¹³ Sehingga matematika di ajarkan disekolah formal maupun nonformal dari jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi, bahkan sejak dini siswa telah diajarkan tentang perhitungan dan diperkenalkan dengan angka. Dalam kegiatan pembelajaran matematika, siswa tidak hanya dihadapkan oleh pengetahuan membutuhkan pemahaman konsep, tetapi juga bagaimana membangun cara berpikir siswa, seperti berpikir kritis dan kreatif.¹⁴ Dalam hal ini, salah satunya adalah dengan memberikan soal *open ended* kepada siswa untuk mengasah kemampuan berpikir kreatif matematis siswa.

⁹ Indri Winiarsih, Arif Rahman Hakim, dan Nur Indah Sari, "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis dalam Menyelesaikan Soal Matriks Ditinjau dari Gaya Belajar," dalam *Jurnal Pendidikan Tematik 2*, no.1 (2021): 139-146

¹⁰ *Ibid.*, hal. 140

¹¹ Muhammad Daut Siagian, "Kemampuan Koneksi Matematik dalam Pembelajaran Matematika," dalam *Journal of Mathematics Education and Science 2*, no. 1 (2016): 58-67

¹² Musaidah, Purnomo, dan Setyowati, "Analisis Kemampuan...," hal. 382

¹³ Winiarsih, Hakim, dan Sari, "Analisis Kemampuan...," hal. 140

¹⁴ Hidayat dan Widjajanti, "Analisis kemampuan...," hal. 65

Soal *open ended* adalah soal yang mempunyai banyak cara, metode atau strategi dalam mengerjakan soal dengan satu jawaban.¹⁵ Soal *open ended* mengarahkan siswa dalam menjawab soal dengan banyak cara atau metode sehingga merangsang kemampuan berpikir kreatif siswa. Soal dalam bentuk *open ended* dapat menuntut siswa untuk menduga, membuat hipotesis, mengecek benar tidaknya hipotesis, meninjau penyelesaian secara menyeluruh dan mengambil kesimpulan.¹⁶ Dengan menerapkan soal dalam bentuk *open ended*, maka dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Keadaan ini akan membiasakan siswa berpikir dan bertindak secara kreatif pada diri siswa yang sangat diperlukan untuk menghadapi kehidupan dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan diberikannya soal *open ended* ke siswa, kemampuan berpikir kreatif siswa dapat diukur sesuai dengan indikatornya, yaitu berpikir lancar, luwes, original dan merinci.¹⁷ Soal *open ended* dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika. Salah satu cabang kajian dalam matematika adalah materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV).

Namun pada kenyataannya matematika adalah salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit dan menjadi hal yang menakutkan.¹⁸ Siswa mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan soal matematika dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini disebabkan kurangnya kemampuan berpikir kreatif matematis pada siswa. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan belajar

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ Nia Aprilyani dan Arif Rahman Hakim, "Pengaruh Pembelajaran Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction Berbantuan Etnomatematika Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah," dalam *Jurnal Nasional Pendidikan Matematika* 4, no. 1 (2020): 61–74

adalah gaya belajar.¹⁹ Penerapan cara belajar yang tidak sesuai dengan karakteristik siswa tersebut dalam melakukan proses pembelajaran, yang berakibat siswa tidak bisa mengembangkan ide-ide barunya.

Gaya belajar merupakan suatu pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana individu dalam belajar atau cara yang dilakukan oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses pembelajaran dan menguasai informasi yang sulit melalui persepsi yang berbeda-beda.²⁰ Sedangkan menurut Rahman gaya belajar adalah perilaku seseorang dalam menerima informasi dan mengembangkan informasi baru.²¹ Setiap siswa pasti memiliki cara yang berbeda-beda dalam menangkap atau mengelola informasi yang diterima dan tidak bisa dipaksa untuk mengikuti suatu gaya belajar tertentu. Gaya belajar merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, sekolah, dan keadaan antar pribadi. Oleh karena itu gaya belajar akan mempengaruhi seseorang dalam menyerap dan mengolah informasi sehingga mempengaruhi prestasi yang dicapai.

Rendahnya kemampuan berpikir kreatif dapat dipengaruhi oleh kesalahan dalam cara belajar.²² Gaya belajar siswa mengacu pada cara belajar yang disukainya. Perbedaan gaya belajar masing-masing siswa dapat

¹⁹ Dina Hafizha, Riski Ananda, dan Iis Aprinawati, "Analisis Pemahaman Guru Terhadap Gaya Belajar Siswa di SDN 020 Ridan Permai," dalam *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian* 8, no. 1 (2022): 25-33

²⁰ Umrana, Edi Cahyono, dan Muhammad Sudia, "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa," dalam *Jurnal Pembelajaran Berpikir Matematika* 4, no. 1 (2019): 67-76

²¹ Aisyah Rahman dan Susi Yanti, "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di Kelas VII SMP Negeri 1 Peudada," dalam *Jurnal Pendidikan Almuslim* 6, no. 2 (2016): 1-6

²² Yusrotin Noor Firdausi, Mohammad Asikin, dan Wuryanto, "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Ditinjau dari Gaya Belajar pada Pembelajaran Model Eliciting Activities (MEA)," dalam *Prosiding Seminar nasional Matematika*, (2018): 239-247

mempengaruhi terhadap pemahaman siswa tersebut.²³ Siswa yang belajar dengan menggunakan gaya belajar yang lebih dominan akan memperoleh hasil yang baik jika dibandingkan jika siswa belajar dengan cara yang tidak sejalan dengan gaya belajar yang dimiliki. Kurangnya kemampuan berpikir kreatif siswa tidak sepenuhnya salah siswa, tetapi guru juga berperan dalam meningkatkan berpikir kreatif siswa. Guru diharapkan dapat menemukan atau merancang kegiatan pembelajaran dengan berbagai metode pembelajaran, karena setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain.²⁴ Sangat penting bagi seorang guru untuk mengetahui gaya belajar dari masing-masing siswanya. Selain itu dengan mengetahui gaya belajar siswa dapat digunakan untuk menentukan dan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif matematis dalam proses pembelajaran yang efektif di dalam kelas.

Guru dapat membantu siswa memaksimalkan dalam menyelesaikan soal matematika dan mendorong siswa untuk lebih paham mengenai materi, baik dari pengetahuan maupun keterampilan berdasarkan gaya belajarnya sendiri. Salah satu upayanya yaitu dengan memfasilitasi kegiatan pembelajaran sesuai kebutuhan siswa dengan menerapkan model, strategi dan metode yang bervariasi.²⁵ Sehingga siswa dapat belajar dengan konsentrasi dan bersungguhsungguh. Kesesuaian antara gaya mengajar dengan gaya belajar siswa dapat meningkatkan efektifitas belajar siswa. Berbagai macam gaya belajar yang

²³ Hafizha, Ananda, dan Aprinawati, "Analisis Pemahaman...", hal. 27

²⁴ *Ibid.* hal. 28

²⁵ *Ibid.*

dimiliki siswa menjadi tantangan bagi pendidik dalam menentukan metode proses pembelajaran yang tepat.

Pada penelitian ini membahas tentang gaya belajar interpersonal dan intrapersonal. Gaya belajar interpersonal adalah gaya belajar dimana orang-orang senang belajar berkelompok atau bersama-sama dan bertujuan untuk bekerja dengan orang lain sebanyak mungkin.²⁶ Gaya belajar ini lebih aktif dalam belajar kelompok dibanding belajar mandiri. Sehingga salah satu strategi pendidik dalam mengajar siswa yang bergaya belajar interpersonal ini adalah membentuk tugas kelompok dan berdiskusi dengan temannya kemudian menyampaikan pendapatnya. Siswa dengan gaya belajar interpersonal biasanya mudah bergaul, bertukar pikiran, dan berkolaborasi.²⁷ Gaya belajar intrapersonal adalah kebalikan dari gaya belajar interpersonal. Gaya belajar intrapersonal adalah gaya belajar yang dimana seseorang lebih suka belajar sendiri.²⁸ Siswa dengan gaya belajar intrapersonal memiliki kemampuan dalam memahami diri sendiri. Siswa yang memiliki gaya belajar ini cenderung menyukai kesepian atau ketenangan.

Kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dapat dilihat salah satunya yaitu ketika siswa menyelesaikan soal *open ended* tentang sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV) dengan gaya belajar masing-masing siswa. Saat peneliti melakukan observasi yang sudah di SMK “Sore” Tulungagung terdapat suatu masalah yaitu kemampuan berpikir kreatif siswa yang masih

²⁶ Ani Wijayanti, Prahesti Tirta Safitri, dan Aji Raditya, "Analisis Pemahaman Konsep Limit Ditinjau dari Gaya Belajar Interpersonal," dalam *Jurnal Pendidikan Matematika* 2, no. 2 (2018): 157-173

²⁷ *Ibid.* hal. 161

²⁸ M. Zakaria Hanafi, *Implementasi Metode Sentra dalam Pengembangan Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini*, (Sleman: Deepublish, 2019), hal. 87

rendah. Hal tersebut terbukti saat siswa mengerjakan soal cerita materi barisan dan deret yang masih belum optimal. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safaria dan Sangila mengemukakan bahwa kemampuan berpikir kreatif pada kenyataannya masih tergolong rendah.²⁹ Kemudian sejalan juga dengan penelitian Andiyana, Maya, dan Hidayat mengemukakan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa masih rendah, melihat rata-rata presentase dari semua indikator yaitu kelancaran, kelenturan, elaborasi dan kaslian, hanya ada satu indikator yang melebihi 50% yaitu pada indikator kelenturan sebanyak 87,5%.³⁰ Sehingga berdasarkan uraian permasalahan tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan tujuan mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa yang ditinjau dari gaya belajar interpersonal dan intrapersonal, agar bisa memberikan hasil yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya. Dengan demikian, peneliti berencana untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal *Open Ended* Materi SPLDV Ditinjau dari Gaya Belajar Interpersonal dan Intrapersonal di SMK “Sore” Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka fokus penelitian pada penelitian ini yaitu :

²⁹ Sri Anandasari Safaria dan Muhammad Syarwa Sangila, “Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP Negeri 9 Kendari Pada Materi Bangun Datar,” dalam *Jurnal Al-Ta’dib* 11, no. 2 (2018): 73-90

³⁰ Muhammad Arfan Andiyana, Rippi Maya, dan Wahyu Hidayat, “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP Pada Materi Bangun Ruang,” dalam *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif* 1, no. 3 (2018): 239-248

1. Bagaimana kemampuan berpikir kreatif matematis siswa SMK “Sore” Tulungagung dalam menyelesaikan soal *open ended* materi SPLDV ditinjau gaya belajar interpersonal?
2. Bagaimana kemampuan berpikir kreatif matematis siswa SMK “Sore” Tulungagung dalam menyelesaikan soal *open ended* materi SPLDV ditinjau gaya belajar intrapersonal?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa SMK “Sore” Tulungagung dalam menyelesaikan soal *open ended* materi SPLDV ditinjau gaya belajar interpersonal.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa SMK “Sore” Tulungagung dalam menyelesaikan soal *open ended* materi SPLDV ditinjau gaya belajar intrapersonal.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan terutama dalam pendidikan matematika yang berhubungan dengan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa yang ditinjau dari gaya belajar interpersonal dan intrapersonal dalam menyelesaikan soal *open ended* materi SPLDV.

2. Secara Praktis
 - a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam menentukan kebijakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran terutama pembelajaran matematika yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dalam menyelesaikan soal *open ended* yang ditinjau dari gaya belajar.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan evaluasi guru dalam pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dalam menyelesaikan soal *open ended* yang ditinjau dari gaya belajar.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan siswa agar lebih semangat mengetahui dan menggunakan gaya belajar yang sesuai dengan dirinya, sehingga dapat menerapkan kemampuan berpikir kreatif dalam mengerjakan soal matematika dengan baik.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai penambah wawasan dan melatih keterampilan peneliti dalam menulis karya ilmiah dan sebagai pengalaman ketika suatu saat terjun ke dunia pendidikan.

e. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat membantu penelitian lain dalam mengkaji terkait analisis kemampuan berpikir kreatif matematis yang ditinjau dari gaya belajar siswa.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah merupakan penjelasan kata atau istilah yang digunakan dalam penelitian ini untuk menghindari kesalahan atau kerancuan perbedaan persepsi antara peneliti dan pembaca. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan peneliti sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

a. Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis

Kemampuan berpikir kreatif matematis adalah suatu kemampuan yang digunakan ketika seseorang memunculkan suatu ide baru yang mudah dan fleksibel untuk menyelesaikan suatu masalah matematika yang ditandai dengan terlihatnya keterampilan siswa dalam berpikir lancar, luwes, baru dan terperinci.³¹

b. Soal *Open Ended*

Soal *Open ended* adalah soal yang mempunyai banyak cara, metode atau strategi dengan satu jawaban.³²

c. SPLDV

Sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) adalah persamaan matematika yang terdiri dari dua variabel, dengan masing-masing variabel mempunyai pangkat tertinggi satu.³³

d. Gaya Belajar Interpersonal

³¹ Hidayat dan Widjajanti, "Analisis Kemampuan...", hal. 64

³² *Ibid.* hal. 65

³³ J. Dris Tasari, *MATEMATIKA Jilid 2 untuk SMP dan MTs Kelas VIII*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional, 2011), hal. 80

Gaya Belajar Interpersonl adalah gaya belajar dimana orang-orang senang belajar berkelompok atau bersama-sama dan bertujuan untuk bekerja dengan orang lain sebanyak mungkin.³⁴

e. Gaya Belajar Intrapersonal

Gaya Belajar Intrapersonal adalah gaya belajar yang dimana seseorang lebih suka belajar sendiri.³⁵

2. Penegasan Operasional

a. Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis

Kemampuan berpikir kreatif matematis adalah suatu kegiatan menyelesaikan soal matematika dengan mempunyai berbagai ide yang muncul sehingga mampu memiliki beberapa jawaban atau memiliki satu jawaban dengan berbagai macam cara yang berbeda.

b. Soal *Open Ended*

Soal *Open ended* adalah soal yang mempunyai lebih dari satu cara atau metode dengan satu jawaban. Soal tipe ini biasa disebut soal terbuka. Soal tipe ini dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dalam memecahkan permasalahan pada soal.

c. SPLDV

Sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) adalah sebuah persamaan yang mengandung dua variabel dimana pangkat atau derajat pada tiap – tiap variabelnya sama dengan satu. Metode

³⁴ Wijayanti, Safitri, dan Raditya, "Analisis Pemahaman..." hal. 160

³⁵ Hanafi, *Implementasi Metode...*, hal. 87

penyelesaian SPLDV yang digunakan adalah metode grafik, substitusi dan eliminasi.

d. Gaya Belajar Interpersonal

Gaya belajar interpersonal adalah gaya belajar seseorang yang suka belajar secara kelompok atau bersama-sama. Siswa dengan gaya belajar ini lebih mudah memahami suatu materi sambil berinteraksi dengan orang lain.

e. Gaya Belajar Intrapersonal

Gaya belajar intrapersonal adalah gaya belajar seseorang yang suka belajar secara sendiri. Siswa dengan gaya belajar ini memiliki motivasi diri dan menikmati belajar mandiri.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disusun untuk memudahkan pembaca dalam melihat isi dari laporan keseluruhan. Sistematika penulisan ini terdiri dari beberapa bab dan subbab sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, pernyataan kesediaan publikasi, motto, persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti

Bagian inti terdiri dari: Bab I, Bab II, Bab III, Bab IV, Bab V, dan Bab VI. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- a. Bab I merupakan pendahuluan yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
 - b. Bab II merupakan kajian pustaka yang meliputi perspektif teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.
 - c. Bab III merupakan metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi dan subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan prosedur penelitian.
 - d. Bab IV merupakan paparan data dan hasil penelitian yang meliputi deskripsi data dan temuan penelitian.
 - e. Bab V merupakan pembahasan.
 - f. Bab VI merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.
3. Bagian Akhir
- Bagian akhir terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.